

# Pengembangan Media Video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sebagai Layanan Informasi Karier bagi Siswa Kelas IX SMPN 26 Makassar

## The development of The Knowledge Virtual Career (KVC) Video Media as a Service Careers Information for Class IX in SMPN 26 Makassar

Ainun Khaerani Achmad<sup>1\*</sup>, Farida Aryani<sup>2</sup>, Abdullah Sinring<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: khaerainun@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Gambaran kebutuhan layanan informasi karier siswa kelas IX SMPN 26 Makassar, (2) Prototipe media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sebagai layanan informasi karier bagi siswa kelas IX SMPN 26 Makassar, (3) Tingkat validitas dan kepraktisan media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* untuk diterapkan pada siswa kelas IX SMPN 26 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan model pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis isi terhadap data kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Gambaran kebutuhan layanan informasi karier di SMPN 26 Makassar, menunjukkan bahwa sangat dibutuhkan media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sebagai layanan informasi karier bagi siswa kelas IX SMPN 26 Makassar, (2) Prototipe media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sebagai layanan informasi karier bagi siswa kelas IX SMPN 26 Makassar terdiri dari sebelas bagian tampilan, (3) Tingkat validitas dan kepraktisan video *Knowledge Virtual Career (KVC)* menunjukkan hasil sangat valid dan memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi, sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai media layanan informasi karier bagi siswa kelas IX SMPN 26 Makassar.

**Kata Kunci:** Media Video, *Knowledge Virtual Career (KVC)*, Layanan Informasi karier

### Abstract

This study aims to determine: (1) The description of career information service needs for class IX in SMPN 26 Makassar, (2) Media prototype of The Knowledge Virtual Career (KVC) Video Media as a career information service for class IX in SMPN 26 Makassar, (3) The level of validity and practicality of The Knowledge Virtual Career (KVC) Video Media to be applied to class IX in SMPN 26 Makassar. This study used the Research and Development (RnD) method with the Borg & Gall development model modified by the researcher. The data collection techniques used were interviews and questionnaires. The analysis technique used is the techniques of content analysis to qualitative data and The descriptive analysis used is the techniques quantitative. The results show: (1) The description of career information service needs for class IX in SMPN 26 Makassar, shows that the much-needed The Knowledge Virtual Career (KVC) Video Media as a service careers information for students of class IX in SMPN 26 Makassar, (2) Media prototype of The Knowledge Virtual Career (KVC) Video Media as a career information service for class IX in SMPN 26 Makassar consists of eleven parts of the display view, (3) the validity and practicality of The Knowledge Virtual Career (KVC) Video Media show that the result of very valid and has a level of practicality is very high, so it is very feasible to be used as a career information service for class IX students in SMPN 26 Makassar.

**Keywords:** Video Media, Knowledge Virtual Career (KVC), Service Careers Information

## 1. PENDAHULUAN

Umumnya, di sekolah telah terdapat program layanan bimbingan karier. Menurut Aryani dan Rais (2017) tujuan dari bimbingan karier di sekolah adalah membantu para siswa memiliki keterampilan dalam pengambilan keputusan mengenai kariernya di masa depan. Untuk mencapai hal ini, siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya sendiri.

Namun, di masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini program layanan bimbingan karier di setiap sekolah menemui banyak sekali hambatan yang dialami oleh guru BK, seperti kurangnya media BK yang memadai untuk tetap bisa menjalankan program layanan bimbingan karier pada saat pembelajaran *online*, juga siswa yang lebih disibukkan dengan mengerjakan tugas yang sangat menumpuk karena pembelajaran *online*, dan lebih terasa sangat sulit ketika di sekolah tersebut memang tidak memiliki jam khusus BK.

Berdasarkan data statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, pada tahun 2020 jumlah lulusan tingkat SMP/MTS yang tidak melanjutkan sekolah ke SMA/SMK/MA sebesar 126,675 dan putus sekolah sebesar 85, 863 (Kemendikbud, 2013). Hal ini merupakan masalah yang cukup *urgent* karena masih banyak calon penerus bangsa yang tidak melanjutkan pendidikan, sehingga mereka belum memiliki masa depan yang jelas.

Jika dihubungkan dengan keberadaan program layanan bimbingan karier di sekolah, hal ini terjadi karena terbatasnya informasi karier yang siswa ketahui, minimnya pemberian layanan informasi karier kepada siswa, terbatasnya ruang dan waktu dalam menyampaikan informasi karier, serta tidak adanya sarana atau media yang digunakan dalam menyampaikan informasi karier yang bersifat komprehensif sehingga sering dijumpai siswa yang merasa kebingungan dengan masa depannya (Zainal, 2019).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar hal tersebut tidak terjadi yaitu, pendidik khususnya guru BK dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan mempersiapkan atau merancang layanan informasi karier berbasis *online* agar siswa tetap termotivasi untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta siswa dapat mengetahui berbagai informasi karier untuk masa depannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media informasi karier

berbasis *online* yang bersifat praktis dan komprehensif, sehingga dapat membantu siswa dalam memilih sekolah lanjutan sesuai minat, bakat dan cita-citanya.

Berdasarkan pengumpulan informasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2020 di SMP Negeri 26 Makassar melalui wawancara *via* telepon (aplikasi *WhatsApp*) kepada guru BK dan angket *online* (*via google form*) kepada 24 orang siswa perwakilan kelas IX. Hasil angket menunjukkan bahwa 91,7 % siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar tidak pernah mendapatkan layanan informasi karier khususnya di masa pandemi covid-19, tidak adanya media pendukung berbasis *online* yang digunakan guru BK, sehingga siswa belum banyak mengetahui tentang informasi sekolah lanjutan yang ada.

Sejalan dengan hal di atas, hasil wawancara dengan guru BK pun tidak jauh berbeda dari hasil angket, dimana sejak diberlakukan *Study From Home*, guru BK mengatakakan hanya memberikan layanan bimbingan konseling dalam bidang pribadi saja, itupun hasilnya tidak efektif karena rendahnya antusias siswa dalam mengikuti layanan dengan membaca bahan bacaan yang berisi materi yang guru BK telah bagikan melalui grup *WhatsApp*. Dan tidak adanya jam khusus BK serta media pendukung yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti layanan secara *online* menjadi kendala guru BK dalam memberikan layanan BK. Untuk dalam bidang karier, guru BK mengaku belum pernah sama sekali memberikan layanan bimbingan karier secara daring. Guru BK berharap semoga nantinya ada media pendukung dalam pemberian layanan secara *online*.

Media bimbingan dan konseling memiliki berbagai manfaat dalam proses penggunaannya, menurut Nursalim (2013), manfaat tersebut antara lain yaitu, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera. Namun, kenyataannya guru BK di sekolah khususnya di SMP Negeri 26 Makassar, belum memiliki media yang memadai dalam memberikan layanan karier baik secara *online* maupun tatap muka. Sehingga peneliti ingin mengembangkan media untuk membantu guru BK dalam memberikan layanan karier yang dapat digunakan secara tatap muka maupun online.

Media tersebut ialah video *knowledge virtual career* atau bisa disingkat dengan (KVC). Berbentuk video agar dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti layanan serta dinamakan video *knowledge virtual career* (KVC) karena media ini merupakan video berbasis *online* yang memuat informasi karier

sehingga memungkinkan penonton memperoleh pengetahuan dan pemahaman karier dari informasi yang tersaji dalam video tersebut. Video *knowledge virtual career* (KVC) berisi informasi jenis sekolah lanjutan SMA/SMK/MA, jurusan pada SMA/SMK/MA, dan prospek kerja dari setiap jurusan yang ada pada sekolah lanjutan.

Dengan adanya media video berbasis *online* ini yang berisi berbagai informasi jenis sekolah lanjutan, maka diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti layanan BK secara *online* dan dapat mengatasi kebingungan siswa dalam memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat, bakat dan cita-citanya di masa depan.

Berdasarkan dari berbagai informasi di ataslah yang semakin menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan berupa media video *knowledge virtual career* (KVC) sebagai layanan informasi karier bagi siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Bimbingan Karier

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan bantuan oleh tenaga profesional (guru bk/konselor) yang berusaha membantu individu dalam mengenal dirinya, mengenal lingkungan pendidikan dan lingkungan kerjanya, dapat memecahkan masalah karier, dan dapat mengambil keputusan secara mandiri agar memperoleh keberhasilan (Aryani & Rais, 2017). Menurut Zainal (2019) bimbingan karier ialah upaya pemberian bantuan kepada individu mengenai kehidupan karier pada umumnya agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga mampu merencanakan masa depannya dengan lebih baik. Fajarwati (2018) mengungkapkan bimbingan karier adalah suatu proses usaha membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya seperti: bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya, memberikan pemahaman kepada siswa tentang informasi sekolah lanjutan setelah SMP serta memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita para siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier ialah layanan pemberian bantuan untuk membantu konseli/siswa memahami dirinya dan memberikan pemahaman mengenai gambaran karier sehingga siswa dapat merencanakan karier yang sesuai dengan cita-citanya di masa depan.

### 2.2. Layanan Informasi Karier

Layanan informasi karier merupakan suatu layanan yang diberikan kepada individu atau siswa untuk membantu memperoleh informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan atau arah pilihan kariernya, sehingga siswa mampu mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan masa depannya (Fasha dkk, 2015). Hidayati (2015) mengemukakan layanan informasi karier ialah pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai hal yang bermanfaat untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai anggota masyarakat sehingga pemahaman yang didapatkan melalui informasi karier digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pengambilan keputusan. Murdiyanto, dkk (2017) menyatakan layanan informasi karier selain digunakan untuk memberikan pemahaman eksplorasi karier siswa dalam menentukan program studi keahlian dan kelanjutan studi juga mempunyai peran membantu mengembangkan rencana pekerjaan sementara yang akan dijabat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier adalah suatu layanan yang diberikan kepada siswa untuk membantu memperoleh informasi karier dan pertimbangan dalam menentukan cita-cita di masa depan.

### 2.3. Media Video

Media video adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual (Nursalim, 2013). Hasanah & Setiawati (2014) menyatakan bahwa media video adalah sarana atau alat yang menyajikan informasi pesan dalam bentuk suara dan visual. Menurut Rahman dkk (2018) media video merupakan salah satu media yang dapat memberikan dampak yang positif jika digunakan dengan baik, karena penggunaan media video memiliki manfaat selain meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan, dan peserta didik sendiri sebagian besar lebih cenderung menyukai hal yang berhubungan dengan visual.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media video ialah alat atau sarana dalam bentuk gambar yang bergerak disertai suara yang sesuai secara bersamaan sehingga

memberikan visual yang menyajikan informasi pesan secara elektronik.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (2003).

#### 3.2. Prosedur Pengembangan Penelitian

Langkah-langkah pengembangan penelitian ini yaitu: (1) Analisis kebutuhan, peneliti melakukan observasi awal/analisis kebutuhan di SMPN 26 Makassar kepada siswa kelas IX; (2) Perencanaan, peneliti membuat perencanaan untuk penyusunan draft awal; (3) Pengembangan produk, peneliti melakukan rencana-rencana yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan; (4) Uji validitas (uji ahli), uji ahli terhadap materi oleh satu ahli Bimbingan Konseling dan desain video oleh satu ahli Media serta satu praktisi BK; (5) Revisi I, dilakukan dengan berdasar pada data hasil uji validitas (uji ahli); (6) Uji kelompok kecil, subjek uji coba pada 8 siswa dari kelas IX SMPN 26 Makassar; (7) Revisi II dan produk akhir, dilakukan dengan berdasarkan pada data hasil uji coba kelompok kecil dan media telah siap digunakan.

#### 3.3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam instrumen pengumpulan data yaitu: (1) Wawancara, pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai analisis kebutuhan dari produk yang dikembangkan; (2) Angket, pada penelitian ini, angket yang digunakan terdiri atas angket penelitian dan angket pengembangan. Dimana angket penelitian digunakan pada saat melakukan analisis kebutuhan untuk siswa dan angket pengembangan digunakan pada saat melakukan uji validitas untuk para ahli serta uji kelompok kecil. Bentuk angket yang peneliti gunakan ialah gabungan bentuk angket tertutup dan terbuka. Data yang diperoleh dari angket tersebut merupakan data kuantitatif dan kualitatif.

#### 3.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis isi dan analisis deskriptif. Analisis isi,

yaitu mengelompokkan informasi-informasi yang diperoleh dari analisis data kualitatif, yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK serta saran/masukan dari uji ahli. Dan analisis deskriptif diperoleh dari analisis data kuantitatif, yang didapatkan dari angket hasil analisis kebutuhan, hasil uji validitas dan hasil uji kelompok kecil.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran kebutuhan layanan informasi karier siswa kelas IX SMPN 26 Makassar

Rangkaian kegiatan dalam pengembangan media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* ini diawali dengan analisis kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pemahaman sekolah lanjutan siswa kelas IX SMPN 26 Makassar, bagaimana pelaksanaan layanan informasi karier di SMPN 26 Makassar dan kebutuhan siswa kelas IX SMPN 26 Makassar terhadap produk media yang peneliti kembangkan. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan analisis kebutuhan yaitu dengan menggunakan angket kepada siswa dan wawancara terhadap guru BK.

Hasil angket pada analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 91,7 % siswa kelas IX SMP Negeri 26 Makassar tidak pernah mendapatkan layanan informasi karier khususnya di masa pandemi covid-19, tidak adanya media pendukung berbasis *online* yang digunakan guru BK, sehingga siswa belum banyak mengetahui tentang informasi sekolah lanjutan yang ada. Dan hasil wawancara dengan guru BK didapatkan informasi bahwa tidak adanya jam khusus BK serta media pendukung yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti layanan secara *online* menjadi kendala guru BK dalam memberikan layanan BK.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mengindikasikan bahwa sangat pentingnya pengembangan media video *knowledge virtual career (kvc)* sebagai solusi praktis untuk mengatasi minimnya pemahaman siswa terhadap berbagai informasi jenis sekolah lanjutan dan mengatasi keterbatasan yang dialami oleh guru BK dalam pemberian layanan secara *online*. Sehingga dengan adanya media video *knowledge virtual career (kvc)* ini diharapkan dapat mengatasi kebingungan siswa dalam memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan minat, bakat dan cita-citanya di masa depan.

#### 4.1.2. Prototipe media video *Knowledge Virtual Career (KVC)*

Rancangan produk yang dibuat berupa video *knowledge virtual career (kvc)* yang dimaksud merupakan hal-hal yang dipersiapkan dalam membuat video *knowledge virtual career (kvc)* sebagai layanan informasi karier bagi siswa kelas IX SMPN 26 Makassar. Prototipe (rancang bangun) video yang dibuat dilengkapi suara instrumen dan penjelasan materi dari narator terdiri atas beberapa bagian yaitu: (a) pembuka, berisi nama dari video yaitu *Knowledge Virtual Career (KVC)*, pada bagian atas sebelah kanan terdapat logo konselor dan bagian atas sebelah kiri terdapat logo Universitas Negeri Makassar, dan dibagian tengah atas tertuliskan nama video berwarna putih. Selanjutnya, di bagian bawah sebelah kiri terdapat gambar animasi tiga orang yang sedang mendaki untuk mencapai tujuan dipuncak, yang dapat diartikan sebagai gambaran seseorang dalam meraih cita-cita di masa depan nantinya. Dan untuk bagian sebelah kanan terdapat identitas pengembang video. Kemudian, halaman selanjutnya terdapat identitas dosen pembimbing; (b) pengertian *Knowledge Virtual Career*, berisi informasi mengenai penjelasan singkat apa sebenarnya yang dimaksud dengan *Knowledge Virtual Career* itu; (c) pengertian layanan informasi karier, ini berisi penjelasan mengenai apa itu layanan informasi karier dan juga merupakan penjelasan lanjutan dari pengertian *Knowledge Virtual Career*; (d) tema, ini berisi mengenai tema atau topik yang akan dibahas di dalam video ini, diketik dengan huruf balok; (e) tujuan, berisi informasi mengenai apa saja yang diharapkan setelah siswa menyaksikan video ini; (f) pembatas sebelum materi, berisikan kalimat suruhan yang diartikan bahwa setelah ini penonton akan memulai memasuki penjelasan materi; (g) materi jenis sekolah lanjutan, mencakup pembuka materi jenis sekolah lanjutan, penjelasan jenis-jenis sekolah lanjutan setelah SMP, dan pengertian umum jenis sekolah lanjutan yang terdiri dari pengertian SMA, pengertian SMK, dan pengertian MA; (h) materi keunggulan dan kelemahan jenis sekolah lanjutan, mencakup pembuka materi keunggulan dan kelemahan jenis sekolah lanjutan yang juga berguna sebagai pembatas antara materi sebelumnya, uraian materi keunggulan dan kelemahan dari jenis sekolah lanjutan SMA, SMK dan MA; (i) materi jurusan dari jenis sekolah lanjutan, mencakup pembuka materi jurusan dari jenis sekolah lanjutan yang juga berguna sebagai pembatas antara materi sebelumnya, uraian materi jurusan di SMA,

SMK dan MA; (j) materi gambaran prospek kerja dari jenis sekolah lanjutan, mencakup pembuka materi gambaran prospek kerja dari jenis sekolah lanjutan yang juga berguna sebagai pembatas antara materi sebelumnya, uraian materi bidang pekerjaan jurusan IPA di SMA/MA, materi bidang pekerjaan jurusan IPS di SMA/MA dan materi bidang pekerjaan jurusan di SMK. Masing-masing jurusan dari jenis sekolah lanjutan menampilkan 5 profesi; (k) kesimpulan, berisi inti dari isi materi yang tersaji dalam video yang dikemas lebih singkat; (l) tindak lanjut, berisi arahan kemana siswa dapat mengkonsultasikan lebih jauh hal-hal yang masih membingungkan bagi dirinya terkait pemaparan materi-materi yang tersaji dalam video ini; (m) penutup, berisi kalimat penutup dan ucapan terimakasih telah menyaksikan video ini.

#### 4.1.3. Tingkat validitas dan kepraktisan media video *Knowledge Virtual Career (KVC)*

Validasi ahli

Uji ahli terhadap materi oleh satu ahli Bimbingan Konseling dan desain video oleh satu ahli Media serta satu praktisi BK. Proses validasi ahli ini dilakukan dengan cara memberikan draft video *Knowledge Virtual Career (KVC)* beserta lembar validasinya kepada para ahli.

Validasi ahli materi oleh Ibu Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen prodi Bimbingan Konseling UNM. Data validasi materi terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil data kuantitatif diperoleh persentase kelayakan, yaitu:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{44} \times 100\%$$

$$P = 86 \%$$

Adapun hasil data kualitatif berupa komentar dan saran dari validator materi yaitu: (a) Sesuaikan dengan keterangan yang telah diberikan. Sebaiknya video menggunakan animasi kartun gambar siswa SMA, SMK, dll; (b) Tambahkan gambar-gambar profesi dari setiap pilihan jurusan agar lebih kontekstual dan menarik.

Berdasarkan hasil validasi dengan ahli materi didapatkan kesimpulan bahwa rancangan pengembangan video *Knowledge Virtual Career (KVC)* layak untuk uji coba lapangan dengan revisi kecil.

Selanjutnya, validasi ahli media oleh Ibu Dr. Nurhikmah H. S.Pd., M.Si. yang merupakan dosen Teknologi Pendidikan UNM dan ketua prodi

Magister Teknologi Pendidikan PPs UNM. Data validasi media terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Hasil data kuantitatif diperoleh persentase kelayakan, yaitu:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{55}{60} \times 100\%$$

$$P = 92 \%$$

Adapun hasil data kualitatif berupa komentar dan saran dari validator media yaitu: (a) Durasi waktu terlalu panjang, maksimal 7 menit, kalau materi yang disampaikan banyak bisa dipilah-pilah sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (b) Pilihan huruf masih kecil ditambah sedikit *fontnya*; (c) Pilihan *background* dan tulisan sebaiknya lebih kontras sehingga tulisan tidak nampak kabur.

Berdasarkan hasil validasi dengan ahli media didapatkan kesimpulan bahwa rancangan pengembangan video *Knowledge Virtual Career (KVC)* layak untuk uji coba lapangan dengan revisi kecil.

Kemudian, uji kepraktisan media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* oleh Bapak Syahrir, S.Pd., M.Pd. yang merupakan guru BK SMPN 26 Makassar. Uji kepraktisan mencakup uji kegunaan (*utility*), uji kelayakan (*feasibility*) dan uji ketepatan (*accuracy*), didapatkan hasil sebagai berikut:

Uji kegunaan (*utility*)

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$P = 95 \%$$

Berdasarkan perolehan skor diatas didapatkan hasil bahwa uji kegunaan media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sebesar 95% yang dapat diinterpretasikan sangat valid atau dengan kata lain sangat berguna jika diberikan kepada siswa di sekolah.

Uji kelayakan (*feasibility*)

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{36} \times 100\%$$

$$P = 94 \%$$

Berdasarkan perolehan skor diatas didapatkan hasil bahwa uji kelayakan media Video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sebesar 94% yang dapat diinterpretasikan sangat valid atau dengan kata lain sangat layak jika diberikan kepada siswa di sekolah.

Uji ketepatan (*accuracy*)

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$P = 95 \%$$

Berdasarkan perolehan skor diatas didapatkan hasil bahwa uji ketepatan media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sebesar 95% yang dapat diinterpretasikan sangat valid atau dengan kata lain sangat tepat jika diberikan kepada siswa di sekolah. Adapun saran dari praktisi dalam pengembangan media video *knowledge virtual career (kvc)* ialah video ini bisa juga di *upload* di *youtube*.

Revisi I

Pada tahap ini, dilakukan revisi awal produk berdasarkan data hasil validasi ahli materi, ahli media dan desain pembelajaran serta praktisi guru BK. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* ini sudah cukup baik. Namun, ada beberapa saran/masukan dari para ahli uji yang kemudian dijadikan bahan revisi awal bagi peneliti demi penyempurnaan media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* ini.

Hasil revisi tahap pertama ini selanjutnya diujikan pada uji coba tahap pertama berikutnya, yaitu pada uji coba kelompok kecil. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap video *Knowledge Virtual Career (KVC)* yang dikembangkan.

Uji Kelompok Kecil

Pada tahap uji coba kelompok kecil ini, peneliti melibatkan 8 orang siswa perwakilan kelas IX SMPN 26 Makassar. Dalam proses uji coba kelompok kecil, peneliti membagikan *link* video *Knowledge Virtual Career (KVC)* secara *online* melalui aplikasi *WhatsApp* untuk menonton dan memahami isi video. Setelah itu, diberikan angket penilaian atau tanggapan siswa terhadap video *Knowledge Virtual Career (KVC)* secara *online* (*via Google Form*).

Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (100%) menyatakan video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sudah menarik dan praktis dari segi tampilan, isi materi mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan siswa dan membantu siswa dalam

memahami berbagai informasi sekolah lanjutan setelah SMP.

#### Revisi II

Pada tahap revisi kedua ini, dilakukan dengan berdasar pada data hasil uji coba kelompok kecil terhadap 8 siswa responden yang kemudian dianalisis dan dijadikan bahan revisi produk akhir. Namun, dari data hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan hasil bahwa video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sudah cukup baik, sangat layak dan tingkat kepraktisan yang tinggi, sehingga dipandang tidak perlu revisi lagi. Oleh karena itu, tahap revisi kedua ini juga menjadi produk akhir video *Knowledge Virtual Career (KVC)*.

## 4.2. Pembahasan Penelitian

Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall, karena dianggap paling sesuai dengan penelitian ini. Namun, dalam penelitian ini, hanya sampai pada tahap ketujuh karena disebabkan oleh keterbatasan waktu dan biaya. Adapun tahap penelitian yang digunakan, antara lain: pertama tahap analisis kebutuhan/pengumpulan informasi awal, kedua tahap perencanaan, ketiga tahap pengembangan produk awal, keempat tahap validasi ahli, kelima tahap revisi I, keenam tahap uji coba kelompok kecil, dan yang terakhir ketujuh tahap revisi II dan produk akhir.

Pengembangan media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* ini, diawali dengan tahap analisis kebutuhan/pengumpulan informasi awal mengenai pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan/karier dan pelaksanaan layanan informasi karier di SMPN 26 Makassar. Diperoleh hasil bahwa minimnya pengetahuan siswa mengenai informasi sekolah lanjutan serta tidak adanya media pendukung dalam pemberian layanan secara *online*. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, peneliti kemudian memberikan solusi dengan mengembangkan sebuah video praktis berbasis *online* yaitu *Knowledge Virtual Career (KVC)*. Setelah peneliti selesai mengembangkan produk awal video *Knowledge Virtual Career (KVC)*, selanjutnya dilakukan validasi ahli untuk mengetahui kevalidan video *Knowledge Virtual Career (KVC)* baik dari segi isi/materi, segi media dan tampilan, segi kegunaan, kelayakan, maupun ketepatannya. Berdasarkan hasil validasi ahli yang dilakukan oleh tiga validator, diperoleh hasil bahwa video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sudah sangat valid untuk

digunakan sebagai media layanan informasi karier. Namun, walaupun begitu validator tetap memberikan saran/masukan terhadap video *Knowledge Virtual Career (KVC)* ini sebagai revisi tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil validasi dan saran dari para ahli/validator, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis dan tahap revisi I. Setelah tahap revisi I selesai, maka produk yang dihasilkan selanjutnya diujikan kembali pada tahap uji coba kelompok kecil.

Tahap uji coba kelompok kecil ini melibatkan 8 orang siswa perwakilan kelas IX. Uji coba kelompok ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan video *Knowledge Virtual Career (KVC)* ini. Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sudah menarik dan praktis dari segi tampilan, isi materi mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil, menunjukkan bahwa video *Knowledge Virtual Career (KVC)* dipandang tidak perlu revisi lagi. Sehingga tahap revisi II ini menjadi produk akhir yang melahirkan video *Knowledge Virtual Career (KVC)* sebagai media layanan informasi karier bagi siswa kelas IX di SMPN 26 Makassar.

Perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini mengembangkan media video *Knowledge Virtual Career (KVC)* yang dapat diakses secara *online* dimana saja tidak terbatas ruang dan waktu sedangkan dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Kamila & Naqiyah (2016) hanya menghasilkan file media video animasi jendela karier saja dalam bentuk CD, tidak dapat diakses secara *online*. Dan untuk penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Muttaqin, dkk (2017) hanya menguji tingkat keefektifan layanan informasi karier berbantuan video interaktif dan *live modeling*, tidak mengembangkan suatu produk video sedangkan dalam penelitian ini mengembangkan suatu produk media video yang dinamakan video *Knowledge Virtual Career (KVC)*.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan: (1) Gambaran kebutuhan layanan informasi karier di SMPN 26 Makassar melalui angket *online* kepada siswa kelas IX dan wawancara *online* terhadap guru BK, menunjukkan hasil bahwa minimnya pengetahuan siswa mengenai informasi sekolah lanjutan dan pelaksanaan layanan informasi karier khususnya di masa pandemi covid-19 belum berjalan secara maksimal. Sehingga sangat

dibutuhkan media video *Knowledge Virtual Career* (KVC) sebagai layanan informasi karier bagi siswa kelas IX SMPN 26 Makassar; (2) Prototipe media video *Knowledge Virtual Career* (KVC) sebagai layanan informasi karier bagi siswa kelas IX SMPN 26 Makassar terdiri dari sebelas bagian tampilan, yaitu pembuka, pengertian *Knowledge Virtual Career* (KVC), pengertian layanan informasi karier, tema, tujuan, materi jenis sekolah lanjutan, materi keunggulan dan kelemahan jenis sekolah lanjutam, materi jurusan dari jenis sekolah lanjutan, materi gambaran prospek kerja dari jenis sekolah lanjutan, kesimpulan dan tindak lanjut; (3)Tingkat validitas dan kepraktisan video *Knowledge Virtual Career* (KVC) menunjukkan hasil bahwa video *Knowledge Virtual Career* (KVC) sangat valid dan memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi, sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai media layanan informasi karier bagi siswa kelas IX SMPN 26 Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F. & Rais, M. 2017. *Model E-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 2003. *Educational Research: an Introduction Seventh Edition*. New York: Logman Inc.
- Fajarwati, L. 2018. Pelaksanaan Kegiatan Career Day dalam Bidang Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Sekolah Lanjutan pada Siswa Kelas 9.4 SMP Negeri 19 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 7, No. 1 (Juni. 2018).
- Fasha, F., Sinring, A. & Aryani, F. 2015. Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa Sma Negeri 3 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol. 1, No. 2. (Desember. 2015), h. 170-179.
- Hasanah, M. & Setiawati, D. 2014. Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan. *Jurnal BK Unesa*. Vol. 4, No. 3., h. 541-550.
- Hidayati, R. 2015. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Vol. 1, No.1.
- Kamila, A.N. & Naqiyah, N. 2016. Pengembangan Media Video Animasi Jendela Karier Berbasis *Flash Player* dalam Layanan Informasi Perencanaan Karier di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal BK Unesa*. Vol.6, No.3.
- Kemdikbud. 2013. Pusat data dan statistik pendidikan. ([https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rc=j&url=http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_DDB5BA09-C2E4-4C86-A67E-A7C29105BD9B\\_.pdf&ved=2ahUKewiBuf6Uz4jsAhWQfn0KHY0wDasQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw1WKwGzpDtZgrJHOkqNSohR](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rc=j&url=http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_DDB5BA09-C2E4-4C86-A67E-A7C29105BD9B_.pdf&ved=2ahUKewiBuf6Uz4jsAhWQfn0KHY0wDasQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw1WKwGzpDtZgrJHOkqNSohR)) Diakses pada 14 Juli 2020).
- Murdiyanto, A., Purwanta, E. & Kamaruddin. 2017. Pengembangan Layanan Informasi Karier Berbasis Media Blog untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa di SMP Kota Malang. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. Vol. 2, No. 2. (September. 2017), h. 40-46.
- Muttaqin, R., Wagimin. & Tadjri, I. 2017. Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif dan *Live Modeling* untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 6, No. 2. (Desember. 2017), h. 174-179.
- Nursalim, M. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Rahman, A., Sinring, A. & Aryani, F. 2018. Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Vol. 4, No. 2. (Desember. 2018), h. 129-136.
- Zainal, U.W. 2019. Pengembangan *Smart Career Book* sebagai Media Layanan Informasi Karier di SMA Negeri 3 Bulukumba. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.